

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febriansyah & Fahreza, 2020) dalam penelitian berjudul pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* terhadap prestasi keuangan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia). Penelitian menggunakan Teknik analisis deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dan mekanisme *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi keuangan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktavia Anggi Ariyani, 2024) dalam penelitian berjudul Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Prestasi Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non *Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022. Penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap ROA. Kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh terhadap ROA, Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sehingga jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Komite audit berpengaruh secara statistik signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syahira et al., 2023) dengan penelitian berjudul Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2017- 2020). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan Komisaris independen perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) dengan judul pengaruh good corporate governance dan prestasi lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. Penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu Hasil ini mengindikasikan bahwa Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional perusahaan sektor manufaktur belum mempertimbangkan pengungkapan lingkungan sebagai salahsatu kriteria dalam investasi, sehingga para investor institusi ini juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan lingkungan secara detail dengan menggunakan indikator Indonesian Environmental Reporting Index (IER).

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erwin Febriansyah, Rakhell Fahreza (2020)	Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap prestasi keuangan (studi empiris pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia).	Analisis deskriptif dan linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dan mekanisme <i>good corporate governance</i> yang di proksikan dengan dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi keuangan.
2.	Oktavia Anggi Ariyani, Eskasari Putri (2024)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap	Analisis Statistik Deskriptif dan linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bawa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini

		Prestasi Keuangan Perusahaan		menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara akuntansi lingkungan dan prestasi keuangan, semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi pula prestasi keuangan perusahaan tersebut
3.	Azra Syahira, Naz'aina, Hilmi, Dy Ilham Satria (2022)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020).	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Wiwi Hawin Sari, Henri Agustin, Erly Mulyani (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian yaitu Hasil ini mengindikasikan bahwa Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

				tahun 2013-2017.
5.	Diva Adiwuri, Nurleli (2022)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Lingkungan	analisis regresi linier berganda.	Pengungkapan akuntansi lingkungan dan komisaris Independen berpengaruh pada prestasi lingkungan yang diproksikan melalui ISPO. Namun, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan komite audit, tidak berpengaruh pada prestasi lingkungan yang proksikan dengan ISPO pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang listed di BEI Periode Tahun 2015-2020.
6.	Anisa Dwi Prijayanti, qamal Haq (2023)	Pengaruh <i>Green Accounting, Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prestasi keuangan	teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian mengenai pengaruh dari Kepemilikan Institusional terhadap Prestasi keuangan dalam penelitian ini adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi keuangan. Hasil penelitian mengenai pengaruh dari Dewan Komisaris Independen terhadap Prestasi keuangan dalam penelitian ini adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi keuangan. Hasil penelitian mengenai pengaruh

				dari Dewan Direksi terhadap Prestasi keuangan dalam penelitian ini adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi keuangan. Hasil penelitian mengenai pengaruh dari Komite Audit terhadap Prestasi keuangan dalam penelitian ini adalah tidak berpengaruh terhadap prestasi keuangan.
7.	Wiwi Hawin Sari, Henri Agustin, Erly Mulyani (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan	Teknik Statistik Deskriptif Dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil ini mengindikasikan bahwa Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Proporsi Komite Audit Independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
8.	Agung Dewi Kurnia Pradnyantha Wirasedana (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan	teknik statistik deskriptif dan analisis regresi	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa prestasi lingkungan dan dewan komisaris independen berpengaruh positif

		yang Terdaftar di BEI	linier berganda	pada nilai perusahaan.
9.	Christina Verawaty Situmoranga, Arthur Simanjuntak	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Prestasi keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi keuangan hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,289 ($0,289 > 0,05$) dengan koefisien regresi negatif.
10.	Dila Wandasari, Yenni Samri Juliati Nasution, Laylan Syafina	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Green Accounting, dan Gender Diversity</i> terhadap Prestasi keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI	analisis regresi linier berganda dan Analisis Statistik Deskriptif	Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, jelas bahwa <i>Green Accounting</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sangat penting bagi keberhasilan keuangan perusahaan. Hal ini mungkin karena keberlanjutan perusahaan dan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi keuangan. Meskipun demikian, tidak ditemukan bahwa prestasi keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh keberagaman gender. Hal ini tidak mengabaikan peran penting keragaman

				gender dalam membangun kesejahteraan sosial dan memperkuat kinerja perusahaan non-finansial.
11.	Amalia Tresna Fadhillah, Harry Suharman, Sofik Handoyo	Faktor Penentu Kinerja Lingkungan: Studi Perusahaan <i>Registered In Indonesia</i>	analisis regresi	Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu kemungkinan adanya subjektivitas dalam menentukan skor kinerja lingkungan, karena tidak adanya penilaian dari pihak lain terhadap skor kinerja lingkungan. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penilaian oleh pihak lain untuk mengurangi tingkat subjektivitas dalam pemberian skor indeks.
12.	Ilham Efendi Lubis, Henny Rahyuda	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Prestasi keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Analisis Regresi	Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa untuk memaksimalkan prestasi keuangan, manajemen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebaiknya mengoptimalkan kinerja lingkungan, meningkatkan ukuran perusahaan dalam hal laba dan menerapkan manajemen yang baik dalam perusahaan.
13.	Yana Fajriah, Edy Jumady	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai		Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, <i>good corporate governance</i> dan <i>corporate social</i>

		Perusahaan dengan Prestasi keuangan		<i>responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi keuangan (ROA) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. <i>Good corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (TOBIN) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
14.	Kristiyanti	Hubungan Antara <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Dan Prestasi keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Kesimpulan dari penelitian ini adalah: - Secara simultan variabel <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i> (DER), dan <i>Company Size</i> (Ln Total Asset) berpengaruh signifikan terhadap prestasi keuangan perbankan (ROA), yaitu sebesar 67%. - Secara parsial <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap prestasi keuangan (ROA). - Secara parsial <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap prestasi keuangan (ROA). - Secara parsial <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap prestasi keuangan (ROA).

15.	Helin Titania, Salma Taqwa	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Prestasi keuangan Perusahaan	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Savira & Hariyati, 2021) Dan (Intia & Azizah, 2021) Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, Maka tingkat pengawasan semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-Praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, Dan prestasi keuangan perusahaan semakin baik.
-----	-------------------------------------	---	----------------------------------	---

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) dalam (Arfan Ikhsan, 2008), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam mengidentifikasi cara-cara untuk mengurangi atau menghindari biaya-biaya tersebut sambil memperbaiki kualitas lingkungan. Menurut PSAK No. 33 (2011), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang mencakup semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Akuntansi lingkungan bertujuan untuk menspesifikasikan

pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini, pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan. Menurut (Aniela, 2022), akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem informasi yang ada didalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting*. Sedangkan lingkungan yang diartikan sebagai lingkungan hidup oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Mengenai berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasi biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat digunakan sebagai pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui prestasi operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.

2.2.2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Secara umum, dalam akuntansi, terjadi pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk. Namun, dalam akuntansi lingkungan, fokus lebih terpaku pada masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, seperti penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian menghasilkan limbah produksi berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini karena di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan, baik milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi memerlukan alokasi biaya penanganan khusus

untuk hal tersebut. Menurut (Arfan Ikhsan, 2008), tujuan akuntansi lingkungan adalah sebagai sarana informasi dalam alat manajemen lingkungan untuk menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan. Ada tiga tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Ramanathan, yang disebutkan dalam (Usmansyah, 1998) yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.
2. Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relative dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada satu sisi dan aspirasi-aspirasi individu pada sisi lainnya.
3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, prestasi, dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.

2.2.3. Biaya yang Ditimbulkan Masalah Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter maupun non-moneter, yang terjadi sebagai hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Bagaimana perusahaan menjelaskan biaya lingkungan tergantung pada bagaimana perusahaan menggunakan informasi biaya tersebut (alokasi biaya, penganggaran modal, desain proses/produk, keputusan manajemen lain), serta skala atau cakupan aplikasinya. Tidak selalu jelas apakah biaya itu masuk dalam lingkungan atau tidak; beberapa biaya mungkin berada di zona abu-abu atau diklasifikasikan sebagian sebagai lingkungan dan sebagian lagi tidak. Terminologi akuntansi lingkungan menggunakan ungkapan seperti *full*, *total*, *true*, dan *life cycle* untuk menegaskan bahwa pendekatan tradisional adalah tidak lengkap cakupannya karena mereka mengabaikan biaya lingkungan penting (serta pendapatan dan penghematan biaya). Sistem akuntansi konvensional biasanya mengklasifikasi

biaya sebagai:

- (a). Biaya langsung material dan buruh
- (b). Biaya pabrik manufaktur atau factory overhead, termasuk biaya tak langsung (biaya operasi selain biaya langsung buruh dan material, seperti depresiasi modal, sewa, pajak bangunan, asuransi, pasokan, utilitas, pemeliharaan, dan perbaikan, serta biaya operasi pabrik)
- (c). Penjualan Biaya umum dan administratif

2.2.4. Indikator Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah mengungkapkan secara sukarela. Namun, ada beberapa perusahaan yang tidak melakukannya secara sukarela, tergantung pada seberapa penting perusahaan dan pemangku kepentingannya. *Ratio Profit to Social Cost (RPS)* adalah alat pengukuran yang digunakan (Yudhanta Sambharakreshna, 2018) Pengurangan biaya berdasarkan dampak lingkungan dihitung dengan rumus ini. Rumus RPSnya seperti berikut :

$$RPS = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Social Cost}}$$

Keterangan :

RPS : *Ratio of Profit to Social*

Cost Gross Profit : Laba Kotor Total

Social Cost : Beban Sosial Tahun Berjalan

2.2.5. Good Corporate Governance

Menurut (Wardani & Baljanan, 2022), *corporate governance* digunakan untuk mengelola dan mengarahkan suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka kerja *corporate governance* yang efektif dalam bisnis. *corporate governance* adalah serangkaian proses, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi arah, manajemen, dan pengendalian suatu perusahaan atau korporasi. (Pratama, 2020) *corporate governance* mencakup hubungan antara pemangku kepentingan yang terlibat dan tujuan manajemen perusahaan. *Corporate governance* yang baik dapat melindungi perusahaan dari kondisi yang tidak menguntungkan. *Corporate governance* sangat terkait dengan prestasi perusahaan,

sejalan dengan pendapat (Hamdani, 2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menduduki peringkat teratas sangat berkaitan dengan *corporate governance*. Dalam pelaksanaan *corporate governance*, sekitar 20% perusahaan memiliki rasio keuangan yang sangat baik dan harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, manfaat dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik meliputi: peningkatan komunikasi, pengurangan potensi konflik, fokus pada strategi kunci, peningkatan produktivitas dan efisiensi, promosi citra perusahaan, manfaat yang berkelanjutan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan memperoleh kepercayaan investor. Penerapan *corporate governance* menciptakan hubungan yang kondusif dengan perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dengan menjaga keberlanjutan lingkungan dalam sebuah perusahaan dapat meminimalkan risiko perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepercayaan, meningkatkan investasi dan memperbaiki prestasi keuangan. Hal ini didukung oleh (Hamdani, 2016), yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang mengutamakan etika akan terwujud melalui tanggung jawab perusahaan yang membela kepentingan para pemangku kepentingan. Pendekatan komprehensif oleh perusahaan dapat menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dengan memasukkan transparansi dalam kegiatan sosialnya, seperti yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun struktur *good corporate governance* terdiri dari:

- 1) Kepemilikan Manajerial

Menurut (Effendi, 2016), kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen, seperti direktur dan komisaris, yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial menguntungkan ketika manajer memiliki saham dalam kepemilikan perusahaan. Manajer akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan total jumlah saham perusahaan agar sama dengan jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

2) Kepemilikan Institusional

Menurut (Shien, 2006), kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan oleh pemerintah, lembaga keuangan, entitas hukum, lembaga asing, dana kustodian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Menurut (Shien, 2006), kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan yang dimiliki oleh institusi dari total saham yang beredar, sementara menurut (Beiner, 2003), seperti yang dikutip dalam (Alvionita, 2015), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, atau institusi lainnya. Investor institusi dianggap sebagai investor yang lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individu. Kehadiran investor institusi dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen.

3) Dewan Komisaris Independen

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Prestasi Keuangan yaitu dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau proses akuntansi dan mengevaluasi kualitas tata kelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan dewan komisaris lebih transparan dalam laporan tahunan mereka dan lebih bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan publik.

4) Komite Audit

Dalam mengawasi operasi perusahaan, dewan komisaris dibantu oleh beberapa komite, salah satunya adalah komite audit yang berkaitan dengan perusahaan. Komite audit harus memiliki pemahaman yang memadai tentang penyusunan laporan keuangan dan prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting anggota komite audit terletak pada akal sehat, kecerdasan, dan perspektif yang independen. Untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG), perlu

dibangun kerjasama yang baik antara komite audit dan auditor dalam meninjau kondisi perusahaan dengan tujuan memajukan perusahaan. (Astuti, 2010).

2.2.6. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada berbagai pihak terkait dalam masyarakat dan lingkungan bisnis. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memberikan informasi terkait kegiatan mereka kepada para pemangku kepentingan dan tidak hanya berdasarkan prestasi keuangan. Hubungan antara teori *stakeholder* dengan *green accounting* dan *good corporate governance* adalah bahwa kedua konsep tersebut mampu memberikan informasi mengenai tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan dan akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. *Green accounting* dan *good corporate governance* memberikan kewajiban bagi perusahaan untuk bertanggung jawab kepada para *stakeholder* serta melaporkan pertanggungjawaban yang telah diselesaikan tersebut (I Nyoman Swastika Yoga Sindhudiptha, 2020).

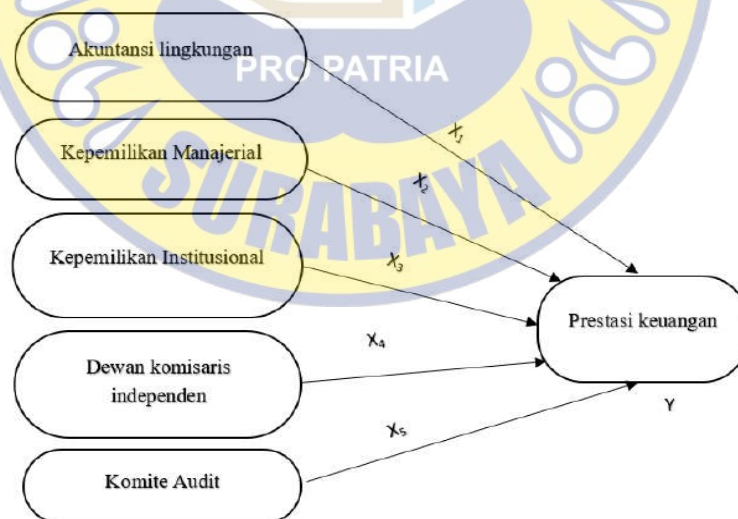
2.2.7. Legitimacy Theory

Menurut (Shocker & Sethi, 1973) teori legitimasi didasarkan pada suatu "kontrak sosial" antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonominya. Pada dasarnya, teori legitimasi membahas norma dan prinsip masyarakat yang berkaitan dengan operasi bisnis. Menurut teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan selalu harus memastikan apakah mereka telah mengikuti norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan memastikan bahwa tindakan mereka dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi). (Tilt, 1994) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kesepakatan dengan masyarakat untuk menjalankan operasinya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dia juga menjelaskan bagaimana perusahaan bertindak terhadap berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi kepentingannya. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya untuk memperoleh

kepercayaan masyarakat atas kegiatan yang dilakukan. Sistem pengelolaan perusahaan fokus pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh (Guthrie & Parker, 1989) teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan situasi di mana sebuah organisasi memiliki kesepakatan dengan masyarakat untuk melakukan semua aktivitas bisnisnya berdasarkan nilai-nilai kebenaran. Untuk bertahan dan bertahan, perusahaan harus mendapatkan legitimasi dari berbagai pihak yang berkepentingan padanya.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan diteliti yakni untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan dan gcg terhadap prestasi keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis (Kuantitatif)

2.4.1. Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Prestasi Keuangan

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Prestasi Keuangan Akuntansi Lingkungan adalah bagaimana sebuah perusahaan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Akuntansi lingkungan yang lebih baik akan mendapatkan respons positif dari para investor, yang dapat meningkatkan prestasi keuangan perusahaan. Ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa hubungan antara masyarakat dan perusahaan tidak dapat dipisahkan, dan hubungan mereka saling mempengaruhi secara signifikan, yang mengarah pada umpan balik positif yang mempengaruhi keuntungan dan pendapatan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh prestasi keuangan. Hal ini didukung oleh temuan (Aniela, 2022), yang menemukan bahwa akuntansi lingkungan mempengaruhi prestasi keuangan yang ditampilkan oleh ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Tunggal (Whino Sekar Prasetyaning Tunggal, 2019) yang menemukan bahwa akuntansi lingkungan tidak mempengaruhi prestasi keuangan. Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₁: Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Prestasi Keuangan

Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan dan dapat diukur sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar keterlibatan manajemen dalam perusahaan, semakin aktif manajemen cenderung dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memotivasi manajer untuk bertindak lebih hati-hati.

Pendapat ini didukung oleh (Antari, 2022), yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan dari kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ladhifa Yolanda, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis berikut dapat dirumuskan

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Prestasi Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2020) Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajer Berpengaruh Terhadap Prestasi Keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan institusional mewakili ekuitas institusional, dan keduanya mempengaruhi prestasi keuangan. Investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan dan memainkan peran penting dalam mengawasi secara efektif keputusan yang dibuat oleh manajer. Akibatnya, pengawasan lembaga keuangan membuat manajer lebih cerdas dan kurang mampu melakukan transaksi keuangan; Diharapkan bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan prestasi keuangan, yang ditunjukkan oleh prestasi perusahaan. Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis berikut dapat dirumuskan

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

2.4.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Prestasi Keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Prestasi Keuangan yaitu dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau proses akuntansi dan mengevaluasi kualitas tata kelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan dewan komisaris lebih transparan dalam laporan tahunan mereka dan lebih bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan publik. Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara dewan komisaris dan prestasi keuangan telah menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Maryanti & Fithri, 2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris secara signifikan mempengaruhi prestasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Surenggono & Djamilah, 2022) juga menghasilkan hasil yang sama, menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi keuangan. Namun, penelitian oleh (Ainia, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi prestasi keuangan. Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H4: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap prestasi keuangan.

2.4.5. Pengaruh Komite Audit terhadap Prestasi Keuangan

Komite audit dibentuk untuk membantu dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mendukung dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, peran komite audit sangat penting dalam mempengaruhi prestasi keuangan sebuah perusahaan. Komite audit terdiri dari setidaknya tiga anggota, termasuk komisaris independen dan pihak eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh (Maryanti & Fithri, 2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi keuangan. Hasil serupa diperoleh dari penelitian oleh (Ainia, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap prestasi keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto Purwanto, 2020) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi keuangan. Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₅ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Prestasi Keuangan